

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

ARMI YUNITA A*¹, BAHARUDDIN², ALWAN SUBAN³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding Email: armiyunita01081990@gmail.com

Abstract: *The Effect of Finger-Painting Learning Media on the Development of Fine Motor Skills and Creativity in Early Childhood*

This study aimed to examine the effect of finger painting as a learning medium on the development of fine motor skills and creativity among early childhood learners at TK Nurul Aqidah, Takalar Regency. This research employed a quantitative approach using an ex post facto research design. The participants consisted of 15 kindergarten students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The research instruments included observation guidelines, test sheets, and documentation records. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings revealed that finger painting learning media had a strong relationship with children's fine motor skill development. This was evidenced by a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 ($0.000 < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.983. The coefficient of determination indicated that finger painting contributed 96.6% to children's fine motor skill achievement, with the majority of participants classified in the moderate (53.3%) and high (13.3%) categories. Furthermore, finger painting also demonstrated a strong relationship with children's creativity, as indicated by a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 ($0.000 < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.984. The activity contributed 96.8% to children's creativity, with most participants likewise falling into the moderate (53.3%) and high (13.3%) creativity categories. Overall, finger painting learning media was empirically proven to be an effective dual-stimulation instructional tool that simultaneously enhances children's fine motor development and creative artistic expression. The findings also imply that TK Nurul Aqidah, Takalar Regency, plays a strategic role as an educational institution that provides an environment conducive to the development and implementation of innovative learning media.

Keywords: *Learning Media, Finger Painting, Fine Motor Skills, Early Childhood Creativity*

Abstrak: Pengaruh Media Pembelajaran *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media pembelajaran *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia dini pada TK Nurul Aqidah Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Responden penelitian ini adalah peserta didik di sekolah yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang

digunakan adalah pedoman observasi, lembar tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *finger painting* memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,983. Melalui analisis determinasi, media *finger painting* memberikan kontribusi sebesar 96,6% terhadap tingkat capaian motorik halus anak, di mana profil kemampuan anak secara deskriptif didominasi oleh kategori sedang (53,3%) dan tinggi (13,3%). *Finger painting* memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas anak dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) serta koefisien korelasi sebesar 0,984. Besarnya kontribusi pengaruh aktivitas ini terhadap kreativitas anak mencapai 96,8%, dengan profil capaian kreativitas siswa mayoritas berada pada kategori sedang (53,3%) dan tinggi (13,3%). Secara keseluruhan, media pembelajaran *finger painting* terbukti secara nyata menjadi instrumen stimulasi ganda yang efektif untuk mengaktifkan perkembangan fisik-motorik sekaligus ekspresi seni kreatif anak secara bersamaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa TK Nurul Aqidah Kabupaten Takalar memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang menjadi ruang pengembangan media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Finger Painting*, Motorik Halus, Kreativitas Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses awal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pendidikan pada masa ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan intelektual yang mendukung perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, mendidik anak usia dini bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun fondasi moral dan etika yang kuat. Mengingat usia anak yang rentan, tanggung jawab mendidik mereka menjadi tugas moral yang besar, karena pendidikan di usia ini akan berdampak pada kehidupan mereka di masa depan. Proses ini harus dilakukan dengan penuh kesadaran, kasih sayang, dan tanggung jawab, karena akan menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang (Alpian et al., 2019).

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan, pengajaran maupun latihan agar kegiatan peserta didik dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi setelah peserta didik belajar (Damayanti & Suryadi, 2024). Pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Yusuf et al., 2023). Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi (Yanuarsari et al., 2022).

Finger painting atau melukis dengan jari merupakan salah satu media pembelajaran yang diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini. Aktivitas *finger painting* melibatkan berbagai gerakan tangan, seperti mencubit, menekan, dan menggerakkan jari, yang secara langsung dapat merangsang otot-otot kecil di tangan dan jari. Selain itu, *finger painting* juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak dapat bereksplorasi dengan warna dan tekstur, sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka (Rosdiana & Pratiwi, 2023).

Keterampilan motorik halus berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan motorik halus. Keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dengan penemuan-penemuan yang baru itu menjadi kegiatan yang menyenangkan. Anak dengan kemampuan yang dimiliki, mencari alternatif pemecahan masalah dan mendapatkan solusi yang terbaik untuk anak. Kreativitas pada anak usia dini adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel, mampu menanggapi, dan mengembangkan kegiatan dan aktivitas (Nafisah, 2022). Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya (Fakhriyani, 2016).

Finger painting dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari (motorik halus), koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan (Basa et al., 2020). Kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan pribadi anak, *finger painting* menjadikan anak lebih kreatif dan bebas berkreasi sehingga mampu menciptakan produk atau hasil karya lukis yang lebih memiliki arti (Hefniy et al., 2022). Dari kegiatan ini peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam bagaimana *finger painting* ini mampu digunakan untuk menjadi media pembelajaran sehingga anak bisa mengembangkan perkembangan seni melalui stimulasi media pembelajaran yaitu *finger painting* (Siregar & Ismet, 2021). Keterampilan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak usia

dini, karena berkaitan dengan kemampuan mereka untuk melakukan tugas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan memegang objek dengan presisi.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Nurul Aqidah, Kabupaten Takalar, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum memiliki keterampilan motorik halus yang memadai. Anak masih menunjukkan kesulitan dalam melakukan aktivitas sederhana yang berkaitan dengan motorik halus, seperti menggenggam pensil dengan benar, mewarnai di dalam batas garis, serta memotong kertas menggunakan gunting. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlu adanya media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak, salah satunya melalui media *finger painting*. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah keterbatasan guru dalam menciptakan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan motorik halus sekaligus kreativitas anak adalah *finger painting*. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan gerakan jari dan tangan yang dapat melatih otot halus, tetapi juga memberi ruang ekspresi dan eksplorasi warna serta bentuk yang menstimulasi imajinasi anak. Namun demikian, media ini belum secara optimal dimanfaatkan oleh guru di TK Nurul Aqidah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas secara simultan pada anak usia dini di TK Nurul Aqidah Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk mengungkap hubungan sebab-akibat dari penggunaan media *finger painting* yang telah dilakukan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Aqidah, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini adalah kelompok B TK Nurul Aqidah Kab. Takalar yang berjumlah 15 peserta didik dan sampel yang diambil adalah jumlah dari seluruh populasi kelompok B. Semua populasi dijadikan sebagai sampel karena peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya adalah pedoman observasi, lembar tes, dan daftar ceklis. Teknik analisis data menggunakan dua teknik statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman's Rho untuk menguji hipotesis karena teknik ini tidak mensyaratkan distribusi data yang normal dan lebih akurat untuk jumlah sampel yang kecil yaitu 15 ($N=15$). Penjelasan untuk masing-masing uji tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Nonparametric Correlations

Nonparametric Correlations					
Spearman's rho	Finger Painting	Correlation Coefficient	1.000	Motorik Halus .983**	Kreativitas Anak .984**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	15	15	15
	Motorik Halus	Correlation Coefficient	.983**	1.000	.999**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	15	15	15
	Kreativitas Anak	Correlation Coefficient	.984**	.999**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	15	15	15

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengaruh Media Pembelajaran *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Hasil analisis inferensial menggunakan uji korelasi statistik non-parametrik Spearman's Rho, ditemukan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara variabel Media Pembelajaran *Finger painting* (X) dengan Motorik Halus (Y_1) adalah sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), maka secara statistik hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini membuktikan secara nyata bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media *finger painting* dengan tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Nurul Aqidah, Kabupaten Takalar.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh apabila ditinjau dari kekuatan hubungannya adalah sebesar 0,983. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan berada pada kategori Sangat Kuat. Hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan koefisien determinasi manual, di mana kontribusi atau besar pengaruh media *finger painting* terhadap variasi kemampuan motorik halus anak

mencapai 96,6%. Adapun sisa pengaruh sebesar 3,4% lainnya disebabkan oleh faktor eksternal di luar model penelitian ini, seperti pemenuhan gizi anak, stimulasi aktivitas fisik di rumah, maupun faktor genetika. Keberhasilan stimulasi ini juga tercermin dari data statistik deskriptif yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak mayoritas berada pada kategori Sedang hingga Tinggi, dengan rincian 53,3% (8 anak) berada di kategori sedang, 13,3% (2 anak) di kategori tinggi, dan 33,3% (5 anak) di kategori rendah. Sebaran ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak merespons aktivitas melukis dengan jari ini secara optimal sehingga berdampak positif pada kematangan otot-otot tangan mereka.

Hasil temuan ini secara teoretis sejalan dengan teori perkembangan motorik anak dari Elizabeth B. Hurlock. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat bergantung pada kematangan otot-otot kecil, khususnya koordinasi antara mata dan jari-jari tangan. Aktivitas finger painting bertindak sebagai stimulus taktil-kinestetik yang intens. Ketika anak meraba, menekan, mengoles, dan menggerakkan cat di atas kertas menggunakan jemari mereka, saraf-saraf motorik di tangan dipaksa bekerja secara aktif untuk mengontrol tekanan dan arah gerakan. Temuan ini mendukung pendapat (Hefniy et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan finger painting memberikan stimulasi langsung terhadap koordinasi motorik halus melalui aktivitas sensorimotor yang melibatkan gerakan jari secara aktif dan berulang.

Lebih lanjut, aktivitas ini selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang dikemukakan oleh Maria Montessori, yaitu pentingnya stimulasi sensori (*sensory training*) sebelum anak masuk ke tahap keaksaraan (menulis). Melalui tekstur pasta warna yang basah dan licin, anak belajar mengendalikan kekuatan otot jemarinya secara menyenangkan tanpa merasa terbebani. Keterampilan koordinasi mata-tangan yang terlatih melalui finger painting ini menjadi fondasi krusial bagi kesiapan anak dalam melakukan aktivitas fungsional sehari-hari, seperti memegang pensil dengan benar (*pincer grasp*), menggunting, mengancingkan baju, hingga melipat kertas. Hasil penelitian Rosita & Utami (2022) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* secara signifikan meningkatkan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, serta kesiapan anak dalam melakukan aktivitas pramenulis.

Korelasi yang mendekati sempurna (0,983) dalam penelitian ini menegaskan bahwa semakin sering dan terstruktur media *finger painting* diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, maka akan semakin pesat pula akselerasi perkembangan motorik halus yang dicapai oleh anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mauliyah & Safitri (2022) yang menyimpulkan bahwa implementasi finger painting secara terencana mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan berpusat pada anak.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pernyataan Supratman (dalam Masganti) yang mendefinisikan *finger painting* sebagai kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna bubuk secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang datar. Kata kunci "secara langsung" dan "secara bebas" ini memiliki implikasi akademis yang penting karena goresan langsung tanpa alat bantu terbukti memangkas jarak antara instruksi otak dan eksekusi kinetik, sehingga mengeliminasi hambatan alat dan memberikan kebebasan penuh pada anak untuk mengeksplorasi seluruh sendi jari serta melatih integrasi bilateral. Hefniy et al. (2022) menegaskan bahwa karakteristik aktivitas yang dilakukan secara langsung menggunakan jari memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya sehingga memperkuat koordinasi neuromuskular dan kontrol gerak halus anak. Lebih lanjut, Tendri & Hanafi (2022) yang menyatakan bahwa *finger painting* merupakan media pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui aktivitas eksploratif yang mengintegrasikan aspek sensorik, kreativitas, dan koordinasi gerak.

Korelasi yang mendekati sempurna (0,983) dalam penelitian ini menegaskan bahwa semakin sering dan terstruktur media *finger painting* diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, maka akan semakin pesat pula akselerasi perkembangan motorik halus yang dicapai oleh anak usia dini. Melalui integrasi stimulasi taktil, penguatan jalur sinaptik, kematangan koordinasi otot, dan manajemen resistensi tekstur yang tepat, *finger painting* terbukti bukan sekadar aktivitas seni rekreatif, melainkan sebuah instrumen pedagogis neuro edukatif yang esensial bagi anak usia dini.

Pengaruh Media Pembelajaran *Finger Painting* terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Hasil analisis uji statistik non-parametrik Spearman's Rho untuk rumusan masalah kedua, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara variabel Media Pembelajaran *Finger painting* (X) dengan Kreativitas Anak (Y₂) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari standar signifikansi akademik ($0,000 < 0,05$), maka keputusan pengujian adalah menolak hipotesis nol (H₀) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hasil uji inferensial ini membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media *finger painting* dengan tingkat kreativitas anak usia dini di lokasi penelitian.

Indeks koefisien korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,984. Nilai ini masuk ke dalam rentang kriteria sangat kuat, bahkan sedikit lebih tinggi daripada korelasi pada variabel motorik halus. Melalui perhitungan analisis koefisien determinasi non-parametrik secara manual, kontribusi variasi media *finger painting* dalam menerangkan tingkat kreativitas anak mencapai angka yang sangat

dominan, yaitu sebesar 96,8%. Sementara sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel eksternal lain di luar fokus penelitian ini, seperti faktor stimulasi pola asuh orang tua di rumah, tingkat intelegensi bawaan, maupun kebebasan psikologis anak dalam lingkungan bermainnya.

Linearitas dan kekuatan pengaruh ini juga didukung kuat oleh data deskriptif kategorisasi tingkat kreativitas anak pasca aktivitas. Mayoritas anak berada pada tingkat capaian sedang hingga tinggi, dengan sebaran frekuensi sebesar 53,3% (8 anak) berada di kategori sedang, 13,3% (2 anak) di kategori tinggi, dan hanya 33,3% (5 anak) yang menempati kategori rendah. Akumulasi data deskriptif dan inferensial ini menunjukkan bahwa *finger painting* bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan media ekspresi seni yang efektif memicu lompatan daya cipta anak.

Keterkaitan emosional dan kognitif yang sangat kuat ini secara teoretis sejalan dengan konsep kreativitas anak yang dikemukakan oleh E. Paul Torrance. Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai proses mengamati masalah, membuat dugaan, hingga menghasilkan sesuatu yang baru melalui indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*). Saat anak melakukan kegiatan *finger painting*, mereka tidak dibatasi oleh alat kaku seperti kuas atau pensil. Jari jemari mereka menjadi kepanjangan langsung dari imajinasi mereka. Anak secara bebas melakukan percampuran warna primer menjadi sekunder secara spontan (*fluency* dan *flexibility*), serta menciptakan bentuk-bentuk abstrak yang memiliki narasi orisinal berdasarkan cara pandang mereka sendiri (*originality*). Temuan ini mendukung penelitian Muzakki et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan ruang eksplorasi yang luas sehingga mampu meningkatkan kelancaran berpikir, fleksibilitas ide, serta kreativitas anak usia dini melalui pengalaman berkarya secara langsung.

Temuan ini juga memperkuat teori bermain kreatif dari Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan bahwa imajinasi anak berkembang pesat melalui pengalaman langsung dengan material konkret di lingkungan sekitar mereka. Media *finger painting* memfasilitasi anak untuk mentransformasikan konsep abstrak di dalam pikiran mereka ke dalam bentuk visual nyata di atas kertas secara langsung tanpa hambatan teknis mekanis. Kebebasan penuh yang dirasakan anak saat menyapukan pasta warna menggunakan tangan memberikan rasa aman secara psikologis. Kondisi emosional yang menyenangkan dan bebas dari takut salah ini merupakan prasyarat mutlak yang memicu keberanian anak untuk bereksperimen menuangkan ide-ide barunya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Haya et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa aktivitas seni berbasis eksplorasi, seperti *finger painting*, mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian bereksplorasi, dan kreativitas anak melalui suasana belajar yang menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky bahwa pengalaman langsung sebagai dasar utama perkembangan kognitif anak. Dalam perspektif Vygotsky, anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan media pembelajaran yang bermakna. Aktivitas finger painting memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi warna, tekstur, serta bentuk secara bebas sehingga proses berpikir kreatif berkembang melalui pengalaman sensorik dan sosial yang nyata. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga belajar menghubungkan ide, emosi, dan pengalaman yang dimilikinya ke dalam bentuk ekspresi kreatif.

Hasil penelitian yang menunjukkan korelasi sangat tinggi juga mengindikasikan bahwa stimulasi motorik dan kreativitas memiliki hubungan yang saling mendukung. Secara ilmiah, aktivitas gerakan tangan dan koordinasi jari saat finger painting dapat merangsang perkembangan saraf motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif anak. Ketika anak melakukan gerakan mencampur warna, membuat pola, dan membentuk objek tertentu, terjadi koordinasi antara fungsi motorik, sensorik, dan kognitif secara bersamaan. Integrasi berbagai aspek perkembangan tersebut memperkuat kemampuan anak dalam menghasilkan ide-ide baru dan meningkatkan fleksibilitas berpikir. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hefniy et al. (2022) yang menjelaskan bahwa finger painting tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga mengembangkan kreativitas melalui keterlibatan sensorimotor yang intens selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi aktivitas seni dan stimulasi motorik memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir divergen pada anak usia dini.

Korelasi yang mendekati angka sempurna (0,984) dalam penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media finger painting yang dirancang secara tematik dan terstruktur di sekolah terbukti secara empiris mampu mengoptimalkan potensi imajinasi dasar anak, sehingga kapasitas berpikir kreatif mereka dapat berkembang secara maksimal sejak usia dini.

Pengaruh Media Pembelajaran *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas secara Simultan pada Anak Usia Dini

Berdasarkan keseluruhan rangkaian analisis data inferensial non-parametrik yang telah dilakukan, ditemukan benang merah yang kuat bahwa media pembelajaran finger painting (X) secara simultan dan signifikan berkontribusi nyata dalam menstimulasi perkembangan motorik halus (Y₁) sekaligus kreativitas (Y₂) anak usia dini di lokasi penelitian. Bukti empiris ini ditunjukkan oleh nilai

signifikansi (Sig. 2-tailed) pada kedua pengujian yang sama-sama bernilai 0,000 ($p < 0,05$), sehingga keputusan statistik final menetapkan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Indeks Spearman's Rho sebesar 0,983 untuk motorik halus dan 0,984 untuk kreativitas mengonfirmasi kedudukan hubungan yang berada pada level Sangat Kuat. Melalui perhitungan koefisien determinasi manual, pemanfaatan media finger painting menyumbangkan daya pengaruh sebesar 96,6% terhadap variasi kematangan motorik halus dan 96,8% terhadap lompatan kreativitas anak. Persentase sisa yang sangat kecil (antara 3,2% hingga 3,4%) disebabkan oleh intervensi faktor luar seperti status kecukupan gizi pertumbuhan anak, kebebasan ruang bermain di lingkungan rumah, serta variasi genetik individual.

Keterpaduan hasil ini diperkuat oleh data deskriptif kelompok, di mana dominasi profil anak menumpuk secara positif pada kategori capaian Sedang (53,3% untuk kedua variabel) dan kategori Tinggi (13,3% untuk kedua variabel). Fakta bahwa sebaran data deskriptif antara kemampuan fisik-motorik dan ekspresi kreatif anak bergerak secara linier dan identik membuktikan bahwa aktivitas finger painting berhasil mengaktifkan kedua belah belahan otak anak secara seimbang saat proses perlakuan berlangsung di kelas.

Keterkaitan ganda yang sangat intens ini secara teoretis psikologis selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya pada fase sensori motorik dan awal pra-operasional. Piaget menekankan bahwa anak usia dini membangun pengetahuan dan konsep dunianya melalui tindakan fisik dan koordinasi sensori langsung. Aktivitas finger painting bertindak sebagai wadah integrasi sensori yang sempurna. Ketika jemari anak menyentuh adonan cat yang basah dan licin, terjadi stimulasi taktil (peraba) intensif yang mengirimkan sinyal ke otak untuk mengontrol tekanan gerak otot tangan kecil (motorik halus). Pada saat yang bersamaan, stimulasi visual dari percampuran warna primer memicu proses kognitif anak untuk berfantasi dan merancang representasi simbolik baru di atas kertas (kreativitas). Temuan ini mendukung Hefniy et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan finger painting merupakan aktivitas sensorimotor yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui eksplorasi langsung terhadap warna, tekstur, dan gerakan.

Tindakan fisik melukis dengan jari ini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas mental berimajinasi; keduanya saling mendorong satu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rosita & Utami (2022) yang menunjukkan bahwa aktivitas finger painting tidak hanya meningkatkan koordinasi motorik halus, tetapi juga mendorong kreativitas, konsentrasi, dan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide secara visual melalui pengalaman belajar yang

menyenangkan. Keterpaduan aspek fisik dan psikologis ini memperkuat teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dari Howard Gardner, khususnya pada irisan *bodily kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik tubuh) dan *spatial visual intelligence* (kecerdasan spasial visual). Gardner menyatakan bahwa kecerdasan anak tidak bersifat tunggal melainkan saling bertaut. Melalui *finger painting*, koordinasi mata-tangan anak dilatih untuk melakukan gerakan-gerakan motorik teratur seperti mengoles, memutar, memeras, dan mencoret langsung tanpa alat bantu kaku. Ketangkasan gerak tubuh ini (*bodily kinesthetic*) menjadi jembatan langsung bagi anak untuk memvisualisasikan kepekaan ruang, komposisi objek, dan harmoni warna (*spatial visual*) secara orisinal tanpa adanya hambatan teknis psikologis seperti takut salah memakai kuas. Hasil penelitian Mauliyah & Safitri (2022) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengintegrasikan kemampuan motorik, persepsi visual, dan kreativitas melalui aktivitas eksploratif yang berpusat pada anak.

Tingginya korelasi simultan dalam penelitian ini memberikan implikasi pedagogis yang penting bagi dunia PAUD: *finger painting* bukan sekadar kegiatan seni pengisi waktu luang, melainkan instrumen pembelajaran holistik. Melalui satu jenis aktivitas bermain yang bermakna ini, sekolah dapat melakukan efisiensi stimulasi perkembangan tumbuh kembang anak secara ganda, mencakup aspek kematangan fisik-motorik sekaligus kemandirian berpikir kreatif sejak usia dini.

PENUTUP

Finger painting memiliki hubungan yang positif, signifikan, dan sangat kuat dengan kemampuan motorik halus anak. Melalui analisis determinasi, media *finger painting* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 96,6% terhadap tingkat capaian motorik halus anak. *Finger painting* memiliki hubungan yang positif, signifikan, dan sangat kuat dengan kreativitas anak. Besarnya kontribusi pengaruh aktivitas ini terhadap kreativitas anak mencapai 96,8%. Secara keseluruhan, media pembelajaran *finger painting* terbukti secara nyata menjadi instrumen stimulasi ganda yang efektif untuk mengaktifkan perkembangan fisik-motorik sekaligus ekspresi seni kreatif anak secara bersamaan. Melalui satu jenis aktivitas bermain bermakna ini, sekolah dapat mendorong lompatan tumbuh kembang anak secara holistik dan seimbang, karena aktivitas mengoles pasta warna langsung dengan jari mampu mengintegrasikan stimulasi sensori motorik otak dengan kemampuan imajinasi spasial visual anak.

TK Nurul Aqidah Kabupaten Takalar memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang menjadi ruang pengembangan media pembelajaran. Secara teoretis, aspek fisik-motorik dan kognitif kreatif anak tidak berkembang secara terpisah. Aktivitas fisik mengoles cat menggunakan jari tangan (motorik halus)

terbukti secara empiris menjadi stimulus langsung yang memicu kerja mental anak dalam berimajinasi (kreativitas). Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru PAUD bahwa untuk mengejar target capaian perkembangan anak, guru tidak perlu memberikan banyak tugas yang kaku. Cukup dengan satu kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna seperti *finger painting*, dua aspek perkembangan anak (motorik halus dan kreativitas) dapat terstimulasi secara optimal sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Basa, F. L., Sutarto, J., & Setiawan, D. (2020). Finger Painting Learning to Stimulate Motor Development in Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 9(2), 193–200. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/37340>
- Damayanti, S., & Suryadi, K. (2024). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Pendekatan Brain-Based Learning dalam Mewujudkan Iklim Belajar yang Menyenangkan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 693–706. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/367>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hasanah, U., Kamila, F., Wulandari, R., & Rahmawati, R. C. (2025). Enhancing Children's Creativity Through Art-Based Learning in Early Childhood: A Strategy to Stimulate Gross and Fine Motor Development. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i1.138>
- Haya, A. F., Ahmad, A., Purnamasari, D. P., & Musfidah, U. L. (2025). Fostering Early Childhood Creativity through Finger Painting Activities: A Case Study. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(3), 89–97. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i3.140>
- Hefniy, Muali, C., Indanis, F., & Hidayati, N. (2022). Management of the Game " Finger Painting " in Improving Fine Motor Skills In Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4519–4528. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2519>
- Mauliyah, A., & Safitri, R. D. M. (2022). Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 232–274. <https://doi.org/10.54180/joeces.2022.2.1.232-274>
- Muzakki, A., Fajar, G., & Daryana, A. (2026). Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 9–17. <https://ejournal.stitlaktbok.ac.id/index.php/bimbi/article/view/45>
- Nafisah, A. D. (2022). *Bunga Rampai Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*.

Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Rosdiana, A., & Pratiwi, D. (2023). Creativity Development of Finger Painting to Stimulate Cognitive, Affective , and Motoric of Early Childhood. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 16(2), 113–123. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/875/344>
- Rosita, T., & Utami, F. B. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Finger Painting Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 199–212. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1172>
- Siregar, A. N., & Ismet, S. (2021). Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1), 1–10. <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/1653>
- Tendri, & Hanafi, T. (2022). Penerapan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 155–171. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.113>
- Yanuarsari, R., Sari, D. Y., & Nurjanah, I. (2022). Kinerja Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 245–252. <https://researchhub.id/index.php/jurdikbud/article/view/595>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>